

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *ICARE* TERHADAP
KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF PESERTA DIDIK KELAS V
SD NEGERI 2 RAMAN ENDRA**

(JURNAL)

Oleh

**RINTA GUSTIN HAPSARI
RISWANDI
SUGIYANTO**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2019**

**HALAMAN PENGESAHAN
JURNAL SKRIPSI**

Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *ICARE* Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Kelas V di SD Negeri 2 Raman Endra.

Nama Mahasiswa : **RINTA GUSTIN HAPSARI**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1543053002

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Bandar Lampung, 2019
Penulis,

Rinta Gustin Hapsari
NPM 1543053002

Mengesahkan

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Riswandi, M.Pd
NIP. 197608082009121001

Drs. Sugiyanto, M.Pd.
NIP195606161983031003

Pengaruh Model Pembelajaran *ICARE* Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Kelas V

Rinta Gustin Hapsari¹, Riswandi², Sugiyanto³

FKIP Unila Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung

e-mail: ryntagustiin@yahoo.com, +6281356831189

Abstract: The Effect of Icare Learning Model Creative Thinking Ability Students Class V

The problem in this study is the low ability of students to think creatively. This study aims to determine the positive and significant influence on the ICARE learning model on the ability to think creatively. This type of research is experimental research, by applying the ICARE learning model, to determine the ability of creative thinking and student activities. The results showed an increase in creative thinking skills by 18.5%, and an increase in learning activities using the ICARE model by 31%. Hypothesis test calculations using the sample t-test formula obtained data $t_{count} > t_{table}$ or $2.82 > 2.024$ (with $\alpha = 0.05$), meaning that there is a positive and significant influence on the ICARE learning model on the creative thinking ability of students in class V SD Negeri 2 Raman Endra.

Keywords: Learning Model, Creative Thinking, Icare Learning

Abstrak: Pengaruh Model Pembelajaran *Icare* Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Kelas V

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang positif dan signifikan pada model pembelajaran *ICARE* terhadap kemampuan berpikir kreatif. Jenis penelitian adalah penelitian eksperimen, dengan menerapkan model pembelajaran *ICARE*, untuk mengetahui kemampuan berpikir kreatif dan aktivitas peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan keterampilan berpikir kreatif sebesar 18,5 %, dan peningkatan aktivitas pembelajaran menggunakan model *ICARE* sebesar 31%. Perhitungan uji hipotesis menggunakan rumus *t-test* sampel diperoleh data $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,82 > 2,024$ (dengan $\alpha = 0,05$), artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada model pembelajaran *ICARE* terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik kelas V SD Negeri 2 Raman Endra.

Kata kunci: Model Pembelajaran, Berpikir Kreatif, Pembelajaran *ICARE*

PENDAHULUAN

Pendidikan yang berkualitas sangat diperlukan dalam upaya mendukung terciptanya manusia yang cerdas dan mampu bersaing di era globalisasi.

Pendidikan merupakan upaya untuk menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang bermutu dan mampu bersaing dalam kehidupan bermasyarakat baik nasional maupun global. Hal ini sejalan dengan bunyi pasal 3 UU No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional di mana fungsi dan tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (depdiknas, 2013:4)

Berdasarkan pada fungsi pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang- Undang tersebut terlihat jelas bahwa pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Dengan demikian, pendidikan merupakan suatu proses yang dapat membantu manusia dalam mengembangkan potensi yang ada pada dirinya sehingga mampu menghadapi segala perubahan yang terjadi disekitarnya.

Salah satu kemampuan yang harus dimiliki peserta didik di era revolusi industri 4.0 adalah kemampuan berpikir kreatif. Kemampuan berpikir kreatif dapat dikembangkan melalui aktivitas-aktivitas kreatif dalam pembelajaran. Aktivitas-aktivitas kreatif tersebut merupakan kegiatan dalam pembelajaran yang mendorong atau memunculkan kreativitas peserta didik.. Proses berpikir kreatif meliputi tahapan-tahapan membangun suatu ide, mensintesis ide-ide, merencanakan penerapan ide, dan menerapkan ide tersebut untuk menghasilkan sesuatu

yang baru. Upaya pengembangan kemampuan berpikir kreatif peserta didik dapat dilakukan dengan menerapkan strategi pembelajaran yang berpotensi memberdayakan kemampuan berpikir.

Kemampuan berpikir kreatif tersebut dapat ditingkatkan dengan model pembelajaran yang tepat. Oleh karena itu, seorang pendidik harus kreatif dalam memilih model pembelajaran. Model yang sesuai dengan materi, tujuan pembelajaran, dan harus membuat peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Tujuan dari penggunaan model pembelajaran yaitu agar proses pembelajaran menjadi bervariasi dan tidak membosankan, sehingga peserta didik menjadi lebih aktif dan semangat dalam belajar karena mereka terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi penelitian pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 02 November 2018 di SD Negeri 2 Raman Endra diperoleh data observasi untuk mengetahui kemampuan berpikir kreatif peserta didik kelas V yang masih tergolong rendah. Hal tersebut dapat terlihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Data Hasil Observasi Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta Didik Kelas V SD Negeri 2 Raman Endra

Kelas	Tingkat Keberhasilan	Frekuensi	Nilai (%)	Keterangan
V A	≥ 65	4	20	Kreatif
	≤ 65	16	80	Kurang kreatif
Jumlah		20	100	
VB	≥ 65	15	75	Kreatif
	≤ 65	5	25	Kurang Kreatif
Jumlah		20	100	

(Sumber: Data hasil pengamatan awal di SD Negeri 2 Raman Endra)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa aktivitas kelas VA lebih rendah dibandingkan aktivitas pada kelas VB. Hasil aktivitas di kelas VA memiliki frekuensi tertinggi sebesar 16 dengan kategori kurang kreatif, dan frekuensi terendah sebesar 4 dengan kategori cukup kreatif. Sedangkan hasil aktivitas kelas VB memiliki frekuensi tertinggi sebesar 15 dengan tingkat kategori kreatif, dan frekuensi terendah sebesar 5 dengan kategori cukup kreatif.

Selain itu, pembelajaran yang diterapkan pada kelas tersebut masih memiliki banyak permasalahan seperti yang terjadi di sekolah sekolah lainnya (fithria, 2015)

Pendidik hanya menggunakan metode ceramah saja, sehingga disini peserta didik merasa cepat bosan dan kurang bersemangat dalam belajar. Oleh karena itu, perlu sebuah model pembelajaran yang menyenangkan dan dapat meningkatkan semangat peserta didik untuk belajar sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif mereka dalam proses pembelajaran. Salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran *ICARE*.

Model pembelajaran *ICARE* memberikan peluang kepada peserta didik untuk mendapatkan kesempatan mengaplikasikan/mempraktikkan apa yang telah dipelajari sebelumnya dalam pembelajaran dan menghubungkan dengan pengetahuan baru yang belum diketahui. Dalam proses menghubungkan pengetahuan ini, kemampuan berpikir kreatif peserta didiklah yang digunakan dalam proses pemecahan masalah dalam pembelajaran yang berlangsung.

Dengan demikian, peserta didik memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan mengokohkan kepribadian. (Suyono, 2017:9)

Selain itu, model pembelajaran ini juga memungkinkan peserta didik berinteraksi dengan peserta didik lainnya dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. (Krisnawan, 2010).

Model pembelajaran *ICARE* adalah merupakan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan memiliki lima tahapan yaitu *Introduction*, *Connection*,

Application, *Reflection*, dan *Extention*. Pendapat tersebut selaras dengan pendapat Jayanti (2017) yang menyatakan bahwa model pembelajaran ICARE merupakan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan memiliki lima tahapan

Langkah-langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan model pembelajaran ICARE ada 5 tahap yaitu tahap 1 *Introduction*/perkenalan. Tahap 2 *Connection*/menghubungkan. Tahap 3 *Application*/mengaplikasikan, tahap 4 *Reflection*/refleksi, tahap 5 *Extension*/evaluasi. (Wahyudin dalam Yumiati, 2010)

Matematika adalah ilmu yang mempelajari tentang bilangan, angka, bentuk, ukuran, dan pengetahuan tentang menghitung. Hal ini selaras dengan pendapat Hariwijaya (2009: 33) menyatakan bahwa matematika secara umum didefinisikan sebagai bidang ilmu yang mempelajari pola dari struktur, perubahan dan ruang. Secara informal dapat disebut sebagai ilmu tentang bilangan dan angka.

Pembelajaran matematika di SD hendaknya merujuk pada pemberian pembelajaran yang bermakna melalui konstruksi konsep-konsep yang saling berkaitan hingga adanya *reinvention* (penemuan kembali). Pendapat tersebut selaras dengan pendapat Heruman (2008: 4 – 5) bahwa dalam proses pembelajaran diharapkan adanya *reinvention* (penemuan kembali) secara informal dalam pembelajaran di kelas dan harus menampakkan adanya keterkaitan antar konsep.

Paradesa (dalam Khodijah, 2006: 94) menyatakan bahwa berpikir adalah sebuah proses dimana representasi mental baru dibentuk melalui transformasi informasi dengan interaksi yang kompleks atribut-atribut mental seperti penilaian, abstraksi, logika, imajinasi, dan pemecahan masalah. Berpikir kreatif adalah suatu proses yang digunakan ketika memunculkan suatu ide baru dalam menyelesaikan suatu masalah. Hal ini selaras dengan pendapat Suryadi (dalam Dwiputra 2016) kemampuan berpikir kreatif merupakan suatu proses berpikir untuk mengungkapkan hubungan-

hubungan baru, melihat sesuatu dari sudut pandang baru, dan membentuk kombinasi baru dari dua konsep atau lebih yang sudah dikuasai sebelumnya. Kemampuan berpikir kreatif membantu peserta didik menciptakan ide-ide baru berdasarkan pengetahuan yang telah dimiliki untuk menyelesaikan permasalahan dari sudut pandang yang berbeda.

Kemampuan berpikir kreatif dapat diukur dengan memberikan tes pada empat aspek. Empat aspek kemampuan berpikir menurut Munandar dalam Patriana (2017), meliputi *fluency* (keterampilan berpikir lancar), *flexibility* (keterampilan berpikir luwes), *originality* (keterampilan berpikir orisinal), dan *elaboration* (keterampilan memerinci).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh dari penerapan model pembelajaran *ICARE* terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah eksperimen semu

(*quasi experimental*), dengan menggunakan desain *nonequivalent control group design* yang merupakan bentuk dari metode penelitian eksperimen semu (*quasi experimental*). Penelitian ini melibatkan dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol mendapatkan perlakuan yang sama dari segi tujuan, isi, bahan pembelajaran dan waktu belajar. Perbedaannya terletak pada penggunaan model pembelajaran *ICARE* pada kelas eksperimen dan menggunakan model pembelajaran konvensional pada kelas kontrol.

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik SD Negeri 2 Raman Endra Tahun Pelajaran 2018/2019 pada kelas V semester genap yang berjumlah 40 orang yang terbagi dalam dua kelas. Jumlah peserta didik kelas VA 20 orang dan jumlah peserta didik kelas VB 20 orang.. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling* yang merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Berdasarkan *purposive sampling* maka kelas IVA dengan jumlah 20 peserta didik yang

dijadikan sebagai kelas eksperimen dengan menerapkan model pembelajaran *ICARE*. Sedangkan kelas IVB dengan jumlah 20 peserta didik dijadikan kelas kontrol dengan metode pembelajaran konvensional. Jumlah sampel dari kedua kelas tersebut adalah 40 peserta didik.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes dan nontes.

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data kemampuan berpikir kreatif peserta didik kelas V SD Negeri 2 Raman Endra yang kemudian diteliti untuk melihat pengaruh dan perlakuan yang telah dilakukan.

Teknik nontes berupa observasi, yang digunakan untuk mengetahui proses pembelajaran di dalam kelas, dan pada saat penelitian untuk mengetahui bagaimana keterlaksanaan model pembelajaran *ICARE* di dalam pembelajaran di kelas V SD Negeri 2 Raman Endra.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan data nilai *post-test*, bahwa sebanyak 18 peserta didik

kelas eksperimen dinyatakan kreatif dari 20 peserta didik atau sebesar 90% dengan nilai rata-rata 77. Jumlah peserta didik kelas kontrol yang dinyatakan kreatif sebanyak 10 peserta didik dari 20 peserta didik atau sebesar 60% peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil kemampuan berpikir kreatif pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *ICARE* dengan kelas kontrol yang menggunakan model konvensional (ceramah).

Hasil analisis aktivitas pembelajaran menggunakan model *ICARE* diperoleh rata-rata akhir sebesar 84 dengan kategori sangat kreatif, sehingga kinerja pendidik dengan menggunakan model pembelajaran *ICARE* ini meningkat lebih baik. Peningkatan kemampuan berpikir kreatif pada kelas eksperimen lebih besar dari pada kelas kontrol karena di kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *ICARE*.

UJI HIPOTESIS

Untuk mengukur pengujian ada tidaknya pengaruh antara kemampuan berpikir kreatif dengan

menggunakan model *ICARE*, maka digunakan analisis uji *t-test* untuk menguji hipotesis. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian adalah “Ada pengaruh model pembelajaran *ICARE* terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik kelas V di SD Negeri 2 Raman Endra”

Menentukan t_{tabel} dengan $dk = (20+20-2) = 38$ dengan taraf signifikansi 5% maka didapat $t_{tabel} = 2,024$ sehingga $t_{hitung} = 2,82 > t_{tabel} = 2,024$. Oleh karena itu, hipotesis alternatif (H_a) diterima, artinya “Terdapat pengaruh positif dan signifikan pada Pengaruh Model Pembelajaran *ICARE* Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Kelas V di SD Negeri 2 Raman Endra Tahun Pelajaran 2018/2019”.

Setelah dilakukan uji hipotesis diketahui bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada penggunaan model pembelajaran *ICARE* terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Hasil perhitungan menggunakan rumus uji *t-test* diketahui bahwa $t_{hitung} = 2,82 > t_{tabel} = 2,024$.

Berdasarkan perhitungan tersebut maka hipotesis yang diajukan oleh peneliti diterima, atau terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada penggunaan model pembelajaran *ICARE* terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik kelas V SD Negeri 2 Raman Endra. Hal ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zainuriyati, Ifaza (2017) dengan judul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *ICARE* dan Tutorial Based Instruction Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Hasyim Asy’ari Kalipuncang Wetan Welahan Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017”. Kemudian hasil uji hipotesis menjelaskan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *ICARE* dan *Tutorial Based Instruction* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik di Mts. Hasyim Asy’ari Kalipuncang Wetan Welahan Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017.

PEMBAHASAN

Penelitian ini terdapat, dua data yang dikumpulkan dengan menggunakan dua instrument pengumpulan data,

yaitu soal test dan observasi. Data yang diperoleh dari soal tes digunakan untuk menganalisis uji hipotesis. Adapun data yang diperoleh dari observasi hanya digunakan sebagai informasi tambahan mengenai model pembelajaran *ICARE*.

Data hasil kemampuan berpikir kreatif diperoleh dari soal *pretest* dan *posttest* yang dikerjakan oleh peserta didik. Soal *pretest* dan *posttest* mencakup aspek kemampuan berpikir kreatif peserta didik yaitu *fluency*, *flexibility*, *organility*, dan *elaboration*.

Sebelum diberi perlakuan, pada kelas eksperimen kemampuan berpikir kreatifnya lebih rendah di bandingkan kelas kontrol, seperti indikator pada aspek *fluency*, *flexibility*, *organility* dan *elaboration* belum tercapai sepenuhnya. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata *pretest* kemampuan berpikir kreatif kelas eksperimen yaitu 58,5 atau sebesar 35%. Sedangkan nilai rata-rata kemampuan berpikir kreatif kelas kontrol lebih tinggi yaitu 64,5, atau sebesar 50%

Setelah diberi perlakuan pada kelas eksperimen kemampuan berpikir

kreatifnya dengan indikator pada aspek *fluency*, *flexibility*, *organility* dan *elaboration* meningkat dan lebih tinggi dari kelas kontrol. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata *posttest* kemampuan berpikir kreatif kelas eksperimen dari 58,5 atau sebesar 35% meningkat menjadi 77 atau sebesar 90%. Sedangkan nilai rata-rata kemampuan berpikir kreatif kelas kontrol yaitu 64,5, atau sebesar 60%.

Penggunaan model pembelajaran *ICARE* diperoleh dari nilai observasi.

Pada pertemuan pertama, aktivitas pembelajaran menggunakan model *ICARE* mendapatkan rata-rata sebesar 64,5 dengan kategori cukup kreatif. Pada pertemuan kedua, aktivitas pembelajaran menggunakan model *ICARE* mendapatkan rata-rata sebesar 74,5. Pada pertemuan ketiga, aktivitas pembelajaran menggunakan model *ICARE* mendapatkan rata-rata sebesar 85,5. Pada pertemuan keempat, aktivitas pembelajaran menggunakan model *ICARE* mendapatkan rata-rata sebesar 89,5. Pada pertemuan kelima, aktivitas pembelajaran menggunakan model *ICARE* mendapatkan rata-rata

sebesar 94,5. Pada pertemuan keenam, aktivitas pembelajaran menggunakan model *ICARE* mendapatkan rata-rata sebesar 95,5.

KESIMPULAN

Hasil analisis data dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada penerapan model pembelajaran *ICARE* terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik kelas V SD Negeri 2 Raman Endra dengan peningkatan sebesar 18,5%.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan manual diperoleh $t_{hitung} = 2,82 > t_{tabel} = 2,024$ yang menandakan bahwa tingkat kebermaknaannya signifikan dan H_a dinyatakan diterima.

DAFTAR PUSTAKA

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas

Dwiputra, R. dkk. 2016. "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa melalui Model Pembelajaran

Inkuiri Terbimbing pada Siswa Kelas XI MIA 1 SMA Negeri Colomadu Karanganyar Tahun Pelajaran 2015/2016". Vol.13. hal.1. Surakarta. Universitas Sebelas Maret.

Hariwijaya. (2009). Meningkatkan Kecerdasan Matematika. Yogyakarta: Tugu Publiser.

Heruman. 2008. Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. Bandung. Remaja Rosdakarya:

Jayanti NM. 2017. "*Pengembangan Media Pembelajaran ICARE*". Jurnal Matematika Kreatif Inovatif. Volume 8. No.2.

Krisnawan.2010. Pengertian dan Ciri-Ciri Pembelajaran. Surakarta.Universitas Sebelas Maret

Paradesa, R. "*Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Mahasiswa Melalui Pendekatan Konstruktivisme Pada Mata Kuliah Matematika Keuangan*". Jurnal Pendidikan Matematika JPM Rafa Vol.1. no 2. Palembang. UIN Raden Fatah

Suyono. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya Offset.

Yumiati, 2015. "Pembelajaran *ICARE* dalam Tutorial Online Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Mahasiswa UT". *Jurnal Ilmiah Matematika*. Volume 4. No.2. Pendidikan

Matematika Universitas
Terbuka.

Zanuriyati, Ifaza. 2017. “ Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *ICARE* dan Tutorial Based Instruction Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Hasyim Asy’ari Kalipuncang Wetan Welahan Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017”. STAIN Kudus